

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era Anak disabilitas merupakan bagian integral dari masyarakat yang memiliki hak, martabat, serta kesempatan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, akses informasi, dan partisipasi sosial. Prinsip kesetaraan bagi penyandang disabilitas telah ditegaskan dalam berbagai regulasi nasional maupun internasional yang menekankan pentingnya inklusivitas dan penghormatan terhadap keberagaman kondisi individu. Namun, meskipun kebijakan telah tersedia, implementasi nilai-nilai inklusivitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada tingkat keluarga dan masyarakat. Kurangnya pemahaman ini sering kali diperparah oleh stigma sosial yang berkembang di masyarakat, sehingga orang tua merasa malu, takut mendapat penilaian negatif, atau memilih untuk menutup diri dari lingkungan sekitar. Kondisi tersebut berdampak langsung pada terbatasnya kesempatan anak disabilitas untuk memperoleh pengalaman belajar, bermain, dan bersosialisasi secara setara dengan anak-anak lainnya. Kurangnya kesadaran orang tua dalam menerima kondisi anak berkebutuhan khusus dapat menghambat perkembangan kemampuan intelektual anak, sehingga pendampingan yang seharusnya dilakukan sejak

dini menjadi tidak optimal (Mafarrikhah et al., 2024). Faktor keluarga dan lingkungan sosial juga memegang peranan penting dalam membentuk pengalaman hidup anak disabilitas. Lingkungan yang inklusif dan ramah memberikan ruang bagi anak disabilitas untuk berinteraksi, belajar, dan bermain bersama tanpa rasa takut akan diskriminasi. Interaksi sosial yang positif dalam lingkungan inklusif terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kemandirian, serta empati, baik pada anak disabilitas maupun pada masyarakat umum. Namun, pada kenyataannya, kesempatan untuk terlibat dalam lingkungan inklusif tersebut masih relatif terbatas, khususnya di luar institusi pendidikan formal.

Keterbatasan akses informasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung anak disabilitas. Banyak orang tua yang belum mengetahui keberadaan komunitas, organisasi relawan, atau kegiatan inklusif yang dapat menjadi wadah bagi anak disabilitas untuk belajar dan bermain bersama. Informasi mengenai disabilitas sering kali tersebar secara tidak merata, tidak terstruktur, atau sulit diakses, sehingga tidak semua pihak memperoleh pemahaman yang memadai mengenai pentingnya inklusivitas dan dukungan sosial bagi anak disabilitas. Keterbatasan aksesibilitas pada media digital masih menjadi hambatan utama bagi penyandang disabilitas dalam memperoleh informasi, sehingga diperlukan perancangan *website* yang memperhatikan prinsip inklusivitas (Lasmana et al., 2023). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan peluang

besar untuk menjawab permasalahan tersebut. Media digital telah menjadi salah satu sumber utama dalam memperoleh informasi, membangun jejaring sosial, serta menyebarkan edukasi kepada masyarakat luas. Pemanfaatan media digital, khususnya *website*, memungkinkan penyampaian informasi secara cepat, luas, dan berkelanjutan. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang edukasi dan kampanye sosial yang mampu membentuk persepsi positif masyarakat terhadap isu disabilitas. Namun demikian, efektivitas media digital sangat bergantung pada bagaimana konten tersebut dirancang dan disajikan, termasuk kesesuaian bahasa, visual, serta prinsip aksesibilitas yang digunakan. *Website* edukasi yang dirancang dengan memperhatikan prinsip inklusivitas dan aksesibilitas digital dapat menjadi sarana yang strategis dalam menjembatani kesenjangan informasi yang selama ini dialami oleh orang tua anak disabilitas. Melalui *website*, informasi mengenai disabilitas dapat disajikan secara komprehensif, mulai dari pemahaman dasar tentang disabilitas, pentingnya peran orang tua, hingga contoh nyata kegiatan inklusif yang dapat diikuti oleh anak disabilitas. *Website* tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana kampanye sosial yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu disabilitas (Lasmana et al., 2023).

Organisasi relawan Meraki merupakan salah satu komunitas yang bergerak dalam pendampingan anak disabilitas melalui kegiatan belajar

dan bermain bersama yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini memberikan ruang aman dan inklusif bagi anak disabilitas untuk mengembangkan potensi mereka serta berinteraksi secara sosial. Selain itu, Meraki juga menjadi wadah bagi orang tua untuk saling berbagi pengalaman, memperoleh dukungan emosional, dan membangun jaringan sosial yang positif. Meskipun memiliki peran yang penting, penyebaran informasi mengenai kegiatan dan nilai-nilai inklusivitas yang diusung oleh Meraki masih terbatas. Informasi tersebut belum terintegrasi dalam sebuah media digital yang dapat menjangkau masyarakat secara luas, khususnya orang tua yang masih ragu atau belum terbuka terhadap kondisi anak disabilitas. Keterbatasan media informasi ini menjadi salah satu kendala dalam upaya memperluas dampak positif organisasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inklusivitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah media informasi yang mampu mengintegrasikan edukasi mengenai disabilitas dengan penyampaian informasi kegiatan inklusif secara efektif. Perancangan *website* edukasi dipandang sebagai solusi yang tepat karena mampu mengakomodasi kebutuhan informasi, edukasi, dan komunikasi dalam satu platform digital. *Website* ini diharapkan dapat menjadi sarana yang mendorong keterbukaan orang tua, mengurangi stigma sosial, serta memberikan kesempatan yang setara bagi anak disabilitas untuk belajar dan bermain bersama. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada perancangan *website* edukasi sebagai media informasi untuk meningkatkan

kesadaran dan keterbukaan orang tua terhadap anak disabilitas dengan studi kasus pada organisasi relawan Meraki. *Website* yang dirancang diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih inklusif, ramah, dan mendukung perkembangan anak disabilitas secara optimal. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai platform edukasi digital umumnya masih terbatas pada penyampaian informasi satu arah, seperti publikasi artikel atau media pembelajaran konvensional, tanpa mengoptimalkan aspek interaksi pengguna serta deteksi dini bagi orang tua. Guna mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian ini mengembangkan sebuah sistem informasi berbasis *web* yang mengintegrasikan konten edukasi disabilitas dengan fitur interaktif berupa kolom komentar dan penilaian (*rating*) artikel guna meningkatkan keterlibatan (*user engagement*) pengguna. Selain itu, sistem ini dilengkapi dengan fitur skrining mandiri sebagai instrumen edukasi awal bagi orang tua dalam mengidentifikasi gejala perkembangan anak. Perlu digarisbawahi bahwa *output* dari fitur skrining ini bersifat rekomendasi *preventif-edukatif* dan bukan merupakan sebuah diagnosis klinis/medis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan pengguna terhadap perancangan *website* edukasi anak disabilitas pada Organisasi Meraki?

2. Bagaimana proses perancangan *website* dan fitur edukasi anak disabilitas sebagai media informasi dan edukasi yang meningkatkan pemahaman orang tua terhadap anak disabilitas?
3. Bagaimana melakukan pengujian fungsionalitas *website* edukasi anak disabilitas menggunakan *metode Black Box Testing*?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. *Website* ini dirancang hanya berfungsi sebagai media informasi dan edukasi tidak mencakup sistem pendaftaran.
2. Informasi yang disajikan dalam *website* berfokus pada edukasi dasar tentang disabilitas tuna rungu dan down syndrome, peran orang tua, serta kegiatan inklusif yang dilakukan oleh organisasi relawan Meraki.
3. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek psikologis dan medis anak disabilitas.
4. Pengunjung hanya dapat mengakses informasi umum berupa artikel edukasi, informasi kegiatan, galeri, dan kontak organisasi tanpa melakukan *login*.
5. Fitur skrining awal anak disabilitas pada sistem hanya bersifat edukatif dan informatif, sehingga hasil yang ditampilkan bukan merupakan diagnosis medis, melainkan rekomendasi awal berdasarkan jawaban pengguna.

6. Proses pengujian *website* dibatasi pada pengujian fungsional sistem untuk memastikan *website* dapat berjalan sesuai dengan rencana.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan pengguna terhadap perancangan *website* edukasi anak disabilitas pada Organisasi Meraki.
2. Merancang *website* edukasi dan fitur anak disabilitas sebagai media informasi dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap anak disabilitas.
3. Melakukan pengujian terhadap fungsi sistem menggunakan metode *Black Box Testing* untuk memastikan *fitur website* berjalan sesuai kebutuhan pengguna.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang teknologi informasi, terkait pemanfaatan *website* sebagai media informasi dan edukasi mengenai disabilitas. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas perancangan media digital untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu sosial, khususnya anak disabilitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak. Bagi Organisasi Relawan Meraki, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media informasi berbasis *website* untuk menyampaikan edukasi mengenai disabilitas serta mempublikasikan kegiatan inklusif yang dilakukan secara lebih luas dan terstruktur. Bagi orang tua anak disabilitas, *website* yang dirancang diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang mudah diakses untuk meningkatkan pemahaman, keterbukaan, dan penerimaan terhadap kondisi anak disabilitas serta peran orang tua dalam proses pendampingan. Selain itu, bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap isu disabilitas serta mendorong terbentuknya sikap yang lebih inklusif terhadap anak disabilitas.